

PENDAYAGUNAAN ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM GENPRES PADA LAZ NURUL GRESIK

Dita Kurnia Pramestuty

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: dita.18002@mhs.unesa.ac.id

Sri Abidah Suryaningsih

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: sriabidah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program genpres (generasi beprestasi) pada Laz Nurul Hayat Gresik serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program genpres (generasi beprestasi) pada Laz Nurul Hayat Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data interactive dari miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta metode analisis SWOT. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tirangulasi teknik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan melalui program genpres (generasi beprestasi) diberikan dalam bentuk beasiswa pendidikan setiap bulan sebesar Rp. 250.000 dimana mereka juga mendapatkan pembinaan berupa mentoring islami, kerelawanan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya program pemberdayaan pendidikan melalui program genpres dapat mengurangi angka anak putus sekolah serta meningkatkan motivasi siswa berprestasi dan jiwa sosial terutama bagi anak yatim dan dhuafa.

Kata Kunci : Pendayagunaan zakat, Zakat, Pemberdayaan

Abstract

This research aims to determine the utilization of zakat for educational empowerment through the genpres program (achievement generation) at Laz Nurul Hayat Gresik and to analyze the factors supporting and inhibiting the utilization of zakat for educational empowerment through the genpres program (achievement generation) at Laz Nurul Hayat Gresik. This research is a descriptive qualitative study using the interactive data analysis techniques of Miles and Huberman; namely, data reduction, data presentation and conclusion drawing, and SWOT analysis methods. Check the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results showed that the utilization of zakat funds for the empowerment of the Genpres program was given in the form of educational scholarships every month amounting to Rp. 250,000 where they also receiving coaching in the form of Islamic mentoring, volunteerism, and entrepreneurship training. Rp. 250.000 where they also receive coaching in the from of islamic mentoring, volunteerism and entrepreneurship training. With the educational empowerment program through the Genpres program, it can reduce the number of children dropping out of school and increase student achievement motivation and social life, especially for orphans and poor people.

Keywords: Utilization Of Zakat, Zakat, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Anak yatim merupakan seorang anak yang kehilangan orangtua laki-laki karena meninggal dunia, sedangkan dhuafa adalah beberapa anak yang memiliki orangtua tetapi hidup dalam keterbatasan ekonomi (Hidayat, dan Wiranata, 2021). Kehilangan sosok orangtua terutama dalam kehidupan anak dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan, dimana yang seharusnya mereka masih dapat mengenyam pendidikan dengan baik harus membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan cara mengamen, memulung dan mengemis (Kappaja, Munir, dan Mokoginta, 2019). Padahal semua anak mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan bimbingan, cinta dan kasih sayang serta pendidikan yang layak. Sebab, pendidikan merupakan suatu tahap untuk mengubah perilaku setiap anak untuk menjadi lebih dewasa (Purnomo, 2019). Hal tersebut tentunya kurang dapat dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa yang berada dalam keterbatasan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan yang dapat menyentuh hati dan jiwa layaknya anak yang masih dapat mengembangkan potensi diri (Muhsin, 2003).

Sebagaimana Menurut Maizunati (2018) bahwa akses pendidikan dari tingkat dasar dapat mendorong penurunan presentase angka kemiskinan. Namun hal tersebut masih belum mampu mendorong penurunan angka kemiskinan karena banyak masalah pada bidang pendidikan sampai saat ini yang belum teratasi yang salah satu penyebabnya adalah karena faktor ekonomi yang dilihat dari pendapatan masyarakat yang relatif rendah (Fahrurrozi, 2012). Karena permasalahan faktor ekonomi yang dialami oleh orangtua membuat anak-anak terlantar dengan begitu dapat memperlambat proses pengukuhan pendidikan mengenai akhlak, budi pekerti dari orangtua kepada anak (Hidayat, 2017). Dengan melihat kenyataan saat ini bahwa banyak anak yang lahir dari kalangan keluarga yang tidak mampu dan tidak dapat mengenyam bangku pendidikan karena faktor ekonomi. Ditambah dengan adanya wabah covid-19 yang berdampak pada semua bidang salah satunya pada ekonomi masyarakat yang menjadi buruk yang berpengaruh pada pendidikan anak.

Menurut survei yang dilakukan oleh United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mencatat sebesar 1% atau 938 anak yang berusia produktif 7 sampai 18 tahun berhenti sekolah karena dampak pandemik covid-19. Dari banyaknya data tersebut sebanyak 74% anak putus sekolah disebabkan kehilangan orang tua yang berdampak pada faktor ekonomi (Jayani, 2020). Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Gresik Menurut Hariyanto selaku Kepala Dispendik Pemkab Gresik menyatakan bahwa selama pandemik covid-19 mencatat sebanyak 167 anak yang berstatus sebagai siswa di Kabupaten Gresik sebanyak 131 anak telah menjadi yatim karena kehilangan orangtua (Sholahuddin, 2018). Dampak dari adanya pandemik covid-19 sangat terasa bahkan banyak anak yatim dan dhuafa di Kabupaten Gresik tidak mampu melunasi biaya administrasi sekolah karena orangtua yang kehilangan pekerjaan bahkan ada juga beberapa anak yang kehilangan orangtua terutama yang berasal dari kalangan dhuafa sehingga, menjadikan anak-anak yatim yang mayoritas berasal dari keluarga yang tidak mampu terancam tidak dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi karena tidak memiliki biaya.

Dengan begitu dalam Islam mensyariatkan kepada umat muslim untuk mengasihi anak yatim sebab perintah untuk mengasihi anak yatim bukan sekedar ibadah yang bersifat sosial namun juga ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu pertama, ibadah

kepada Allah dan Rasul. Kedua, ibadah kepada sesama manusia (Shodiq, 2014). Melihat fenomena tersebut dibutuhkan perhatian dari masyarakat, pemerintah dan lembaga sosial pemerintah maupun swasta yang memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengatasi masalah yang terjadi pada anak yatim dan dhuafa khususnya pada mereka yang tetapi ingin melanjutkan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat membantu untuk mempermudah akses pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa adalah dengan pendayagunaan dana zakat (Muchasan, 2015).

Zakat merupakan suatu bentuk kewajiban yang dijalankan oleh setiap umat muslim untuk mengeluarkan setengah harta yang tidak melebihi satu hisab yang diberikan kepada delapan golongan sesuai dengan perintah yang telah ditentukan (Soemitra, 2009). Sedangkan pendayagunaan dana zakat merupakan salah satu pemanfaatan dana zakat untuk menciptakan kesejahteraan bagi manusia (Siswanto dan Fanani, 2017). Pendayagunaan dana zakat akan lebih terasa manfaatnya apabila diarahkan dalam bentuk program pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk mengubah kehidupan masyarakat yang lemah untuk maju dan mandiri (Hamid, 2018). Pendayagunaan dana zakat melalui program pemberdayaan dapat diberikan dalam bentuk edukatif yang dapat disalurkan melalui kegiatan pemberdayaan pendidikan yang diberikan untuk anak yatim dan dhuafa dalam bentuk pendidikan formal atau non-formal. Hal tersebut merupakan suatu cara untuk mempermudah anak yatim dan dhuafa agar dapat mengenyam pendidikan dan mengembangkan kemampuan akademik, dengan begitu dana zakat tidak hanya didistribusikan secara konsumtif tetapi dapat digunakan untuk kepentingan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan (Ridwan, 2004). Dengan adanya pemberdayaan yang diberikan untuk anak yatim dan dhuafa melalui sektor pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kemampuan anak-anak dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat membawa mereka dalam tingkat kesejahteraan yang lebih baik dalam segi ekonomi atau sosial (Ryandono, 2008).

Salah satu lembaga sosial islam yang berfokus melakukan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan adalah Laz Nurul Hayat Gresik. Laz Nurul Hayat Gresik merupakan sebuah lembaga sosial Islam yang ditujukan untuk umat yang memiliki visi mengabdikan kepada Allah SWT dengan membangun umat, sedangkan misinya adalah menebarkan kemanfaatan dan pemberdayaan dibidang dakwah, kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Laz Nurul Hayat Gresik melakukan pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan pada lima bidang salah satunya pada bidang pendidikan yang dilakukan melalui program Genpres. Genpres (Generasi Berprestasi) merupakan salah satu program sektor pendidikan yang berfokus dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang sedang menempuh pendidikan SMA/SMK/MA sederajat yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Program Genpres (Generasi Berprestasi) berjalan sejak tahun 2018 dimana program ini dijalankan atas bentuk komitmen dan kepedulian Laz Nurul Hayat Gresik dalam dunia pendidikan. Tujuan dari adanya program Genpres (Generasi Berprestasi) adalah untuk mencetak generasi muda cerdas memiliki akhlak yang baik serta menjadikan anak yatim dan dhuafa seorang yang memiliki kepribadian muslim yang mandiri dan produktif dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan Laz Nurul Hayat Gresik tidak hanya diberikan santunan berupa uang tetapi juga ada pembinaan yang dapat menjadikan anak yatim dan dhuafa hidup mandiri

(Nurulhayat.Org. 2021).

Pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan anak yatim dan dhuafa bukan penelitian yang pertama. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh (Mukarromah, 2019) bahwa pelaksanaan pemberdayaan dilakukan melalui program sanggar Genius dilaksanakan setiap minggu tiga kali. Pembinaan dilakukan dalam memberikan proses pembelajaran matematika, pendampingan belajar secara mandiri dan akhlakul karimah. Namun terdapat penelitian yang sama dilakukan oleh (Siswanto dan Fanani, 2017) yang menyatakan bahwa pendayagunaan dana ZIS dalam pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh Laz Yatim Mandiri Surabaya dilakukan melalui program MEC (Mandiri Entrepreneur Center) yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang menuju pada pengetahuan dasar sesuai dengan bidang yang diminati oleh anak-anak. Tujuan dari pendayagunaan dana ZIS dalam pemberdayaan anak yatim adalah untuk menciptakan kemandirian secara akademik, agama dan juga ekonomi. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Haura, Irfan, dan Santoso, 2021) bahwa pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa khususnya anak-anak yatim menjadi individu yang mandiri. Melalui program MEC dapat meningkatkan kedewasaan dan kecerdasan anak yatim dan dhuafa melalui pelatihan, kewirausahaan dan pendidikan yang dipilih oleh peserta. Program MEC yang disesuaikan dengan minat masing-masing. Selain itu anak-anak diberikan pendidikan tentang akademik tetapi juga pemberdayaan ini didukung dengan kegiatan bimbingan spiritual, moral dan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil objek penelitian dilakukan di Laz Nurul Hayat Gresik. Selain itu penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan melalui program genpres pada Laz Nurul Hayat Gresik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan melalui program Genpres pada Laz Nurul Hayat Gresik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres pada Laz Nurul Hayat Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Menurut Creswall dalam Rianto (2020) yaitu pemaknaan hidup beberapa orang terhadap konsep atau fenomena yang bertujuan untuk mengeksplorasi struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah fenomena terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres pada Laz Nurul Hayat Gresik. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2020) dalam penentuan dan pemilihan subjek dan objek dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu berupa orang yang paling tahu terhadap pendayagunaan dana zakat sehingga nantinya dengan mudah dapat membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Objek penelitian ini adalah Laz Nurul Hayat Gresik, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang sebagai informan utama, dan Staff divisi program Laz Nurul Hayat Gresik serta mustahik penerima beasiswa Genpres sebagai informan tambahan.

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti harus terjun kelapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu pertama, sumber data primer ini merupakan sumber data yang dikumpulkan penulis melalui hasil wawancara dan observasi. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan penulis melalui studi pustaka, arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik Menurut (Samsu, 2017). Triangulasi Sumber digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari informan saat wawancara. Sedangkan triangulasi teknik untuk mencocokkan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan hasil observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada kepala cabang Laz Nurul Hayat Gresik dan staff divisi program serta mustahik penerima bantuan program genpres dari Laz Nurul Hayat Gresik kemudian melakukan observasi terhadap website yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interactive dari Milles dan huberman antara lain reduksi data yaitu menyerderhanakan, merangkum dan memfokuskan hasil wawancara serta membuang data yang tidak digunakan dalam penelitian. Setelah reduksi data, penelitian ini menyajikan data berupa teks narasi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi. Metode terakhir adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Samsu, 2017). Serta menggunakan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity dan threat*) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan melalui program genpres (generasi beprestasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendayagunaan Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik

Pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan melalui program Genpres (Generasi Beprestasi) dilaksanakan sejak tahun 2018 dimana pemberdayaan pendidikan ini menitik beratkan pada anak yatim dan dhuafa yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA/SMK/MA sederajat yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik. Dalam pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres (Generasi berprestasi) Laz Nurul Hayat Gresik membina sebanyak 129 anak yang terdiri dari 80% atau 104 anak yang berstatus sebagai yatim dan 20% atau 25 anak dhuafa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik "*jumlah peserta genpres nurul hayat sangat banyak, tapi untuk kabupaten gresik ada sekitar 129 anak*" (Wawancara Bapak Roby Amrizal, Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021). Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui website Laz Nurul Hayat yang menyajikan jumlah anak yatim dan dhuafa yang terberdayakan melalui program Generasi Beprestasi (Genpres).



Gambar 1. Data Generasi Muda (Genpres) Terbedayakan
Sumber : (Nurulhayat.org, 2021)

Hal ini dilakukan sebagai suatu bentuk bukti komitmen Laz Nurul Hayat Gresik dalam pemanfaatan dana zakat untuk mendidik, membina dan memberdayakan anak yatim dan dhuafa sebagaimana sesuai dengan QS. al-Baqarah (2:220)

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخُوا إِلَيْكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَيْنَكُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :”Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “memperbaiki keadaan mereka adalah baik” dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah mengendaki, niscaya Dia datang kesulitan kepadamu. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”. (QS. Al-Baqarah :220)

Quran Surah Al-Baqarah (2:220) menjelaskan tentang keutamaan dan perintah umat muslim untuk memperhatikan serta memperbaiki kehidupan dari anak yatim dan dhuafa dengan cara menyantuni dan menjamin kehidupannya terlebih lagi dari mereka yang tidak memiliki orangtua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Budiman, 2012) yang menjelaskan bahwa anak yatim dan dhuafa mempunyai hak untuk menerima zakat apabila mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena tidak memiliki orangtua dalam menompang hidupnya dan termasuk kedalam golongan seperti fakir dan miskin.

Tujuan pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) yaitu Pertama, dari sisi penerima beasiswa anak-anak dapat melanjutkan pendidikan dan terus meraih cita-cita dalam mengembangkan prestasi yang dimiliki. Kedua, dari sisi orang tua dengan adanya pendayagunaan dana zakat diharapkan dapat membantu meringankan beban dalam membiayai administrasi sekolah serta memberikan kesadaran bagi orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak.

“saya selaku orangtua sangat teringankan beban saya untuk membayar spp sudah terjamin sampai kelas 3 SMA, kalau dari segi anaknya sendiri dengan adanya program genpres bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan” (Wawancara

Ibu Elise Orangtua Elge Diyah Agustin, Penerima Beasiswa Genpres, 5 Januari 2022).

Pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan pendidikan melalui Program Genpres (Generasi Berprestasi) diberikan dalam bentuk beasiswa pendidikan setiap bulan sebesar Rp. 250.000 dimana dalam pemberian beasiswa pendidikan dihitung dari kehadiran peserta dalam kegiatan pembinaan dalam setiap kegiatan pembinaan akan diberikan uang sebesar Rp. 60.000 sehingga dalam satu bulan pembinaan dilakukan sebanyak empat kali akan mendapatkan sebesar Rp. 240.000 tetapi dalam pemberian beasiswa dibulatkan menjadi Rp. 250.000. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala cabang Laz Nurul Hayat Gresik

“program genpres kita berikan dalam bentuk beasiswa pendidikan sampai mereka lulus yang diberikan dalam bentuk uang sebesar Rp. 250.000 selain itu mereka juga kita berikan pembinaan” (Wawancara Bapak Roby Amrizal, Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021). Hal tersebut juga dibenarkan oleh staff divisi program bagian pendayagunaan dan pemberdayaan

“konsep pendayagunaan berupa beasiswa pendidikan bulanan kita berikan sampai lulus SMA dengan kewajiban mengikuti pembinaan. Beasiswa yang kita berikan berdasarkan absensi kehadiran mbak jadi setiap kehadiran dapat uang sebesar Rp. 60.000 dan jika dalam satu bulan mereka hadir empat kali dapatnya Rp. 240.000 kita bulatkan jadi Rp. 250.000” (Wawancara Pak Lutfi, Staff Divisi Program Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu penerima beasiswa Genpres yang dalam pemberian beasiswa pendidikan berupa uang Rp.250.000 digunakan untuk membayar spp sekolah dengan mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik yang tidak memperbolehkan uang beasiswa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang bersifat pribadi seperti membeli jajan, belanja dan lain sebagainya. Sebab dalam pemberian beasiswa pendidikan tersebut sudah memiliki tujuan yang jelas untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa menajutkan pendidikan sehingga uang tersebut harus digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

“Saya dapat bantuan berupa uang Rp. 250.000 tiap bulan dan itu harus digunakan untuk membayar spp sekolah” (Wawancara Lailatus Sa’diyah, Penerima Beasiswa Genpres, 2 Januari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui SIM (Sistem Informasi Manajemen) Nurul Hayat Gresik yang menyajikan data mustahik penerima beasiswa pendidikan yang memuat nama dan nominal yang diterima oleh mustahik Genpres. Oleh karena itu Laz Nurul Hayat Gresik dalam mendayagunakan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) memberikan beasiswa secara penuh sampai lulus kepada anak yatim dan dhuafa yang sedang menempuh pendidikan SMA/SMKA/MA sederajat khususnya bagi yang memiliki prestasi. Sehingga dalam pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik

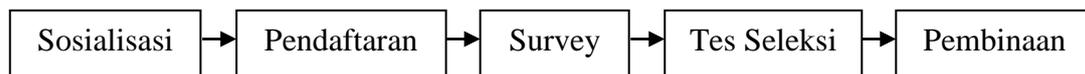
nampaknya bersifat konsumtif tetapi pada prinsipnya merupakan pengembangan insani. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Khasanah dan Suryaningsih, 2019) yang menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat dapat didistribusikan kepada siswa yang berasal dari keluarga fakir miskin yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan pemerintah, swasta atau pondok pesantren dalam bentuk beasiswa pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Juwani, 2007) yang menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat dapat dilakukan melalui program pengembangan insani yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sumber daya mustahik dengan cara memberikan beasiswa.

Penyaluran beasiswa pendidikan yang diberikan kepada anak penerima beasiswa Genpres (Generasi Berprestasi) diberikan setiap bulan dilakukan melalui dua metode yaitu secara langsung diberikan kepada anak-anak saat pembinaan dan transfer bank melalui rekening peserta genpres. Sistem pemberian yang dilakukan melalui dua cara tersebut dilakukan karena tidak semua yang menerima beasiswa genpres mempunyai rekening.

“Penyaluran genpres dilakukan setiap bulan melalui rekening masing-masing, kalau tidak punya rekening kita titipkan lewat korda yang sudah kita amanahi” (Wawancara Bapak Roby Amrizal, Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021).

Namun semenjak tahun 2020 sistem pemberian beasiswa genpres (Generasi Berprestasi) secara serentak diberikan secara tidak langsung yaitu melalui transfer Bank CIMB Niaga yang sudah bekerjasama dengan Laz Nurul Hayat Gresik untuk menyalurkan beasiswa kepada rekening masing-masing penerima beasiswa Genpres. Tujuannya untuk mempermudah dalam penyaluran dana dan mencegah terjadinya pemberian beasiswa secara berulang-ulang serta penyalagunaan beasiswa oleh koordinator genpres. Hal ini juga diungkapkan oleh mustahik penerima beasiswa genpres yang menyatakan *“dulu diberikan langsung mbak, tapi sekarang uangnya ditransfer lewat rekening CIMB Niaga”* (Wawancara Lailatus Sa’diyah, Penerima Beasiswa Genpres, 2 Januari 2022). Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis saat wawancara dengan mustahik yang memperlihatkan bukti transfer beasiswa genpres melalui rekening Bank CIMB Niaga.

Dalam mendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) dilakukan melalui beberapa tahap agar pendayagunaan dana zakat dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran, antara lain :



Gambar 2. Alur Rekrutmen Peserta Genpres
Sumber : Laz Nurul Hayat Gresik

Tahap Pertama, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik melakukan sosialisasi dengan tujuan untuk memperkenalkan program pemberdayaan Genpres. Dimana sosialisasi program Genpres ini dilakukan melalui online yaitu dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh perusahaan dan karyawan seperti facebook, instagram,

twitter dan web. Selain melakukan sosialisasi secara online juga melakukan sosialisasi secara langsung ke sekolah yang menjalin kerjasama dengan Laz Nurul Hayat Gresik untuk memberikan informasi secara luas dan detail kepada anak yatim dan dhuafa calon penerima beasiswa Genpres. *Tahap kedua*, pendaftaran dalam tahap ini ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan hal ini dilakukan agar pemberdayaan melalui program genpres sesuai dengan sasaran. Dalam proses pendaftaran terdapat dua persyaratan, yang pertama berkaitan dengan persyaratan umum meliputi: tidak merokok, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai tekad yang baik, pendidikan SMA/SMK/MA sederajat, bisa membaca al-qur'an. Sedangkan persyaratan wajib meliputi: foto peserta didik berwarna, foto KTP atau surat keterangan dari sekolah masing-masing, foto coy SKTM (surat keterangan tidak mampu, foto copy rapot semester akhir, foto rumah (tampak depan dan dalam), foto kartu keluarga. *Tahap ketiga*, survei dilakukan untuk mengetahui kondisi personal dari setiap peserta genpres (Generasi Berprestasi). Hal ini dilakukan untuk menghindari informasi yang tidak sesuai dengan data yang telah diberikan oleh calon peserta genpres. Proses survei ini dilakukan dengan pengisian formulir survei yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik dengan menceklist data atau informasi yang sesuai dengan formulir survey. Dalam formulir survey terdapat beberapa indikator yang telah ditentukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik yaitu pendapatan keluarga, kondisi keluarga, indeks rumah seperti foto rumah tampak depan, ruang tamu, dapur, kamar mandi. Kemudian data keluarga dan ketakwaan. Dalam setiap indikator memiliki poin masing-masing dimana dari setiap indikator akan dijumlah dan hasil akhir dari secara keseluruhan akan menjadi nilai akhir dari skala penilaian. Setelah melalui proses survey dilanjutkan ke *tahap keempat* yaitu tes seleksi, dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari calon peserta genpres baik dari segi akademik ataupun non-akademik. Tes seleksi ini terdiri dari beberapa tes yaitu tes tulis, wawancara dan baca al-Qur'an. Tes seleksi dapat membantu Laz Nurul Hayat Gresik untuk mempermudah dalam menentukan anak-anak yang memiliki potensi untuk menerima bantuan program genpres. *Tahap kelima* atau terakhir yaitu pembinaan, yang dilakukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik kepada anak yatim dan dhuafa dengan memberikan pembinaan setiap minggu sekali namun semenjak adanya covid-19 pembinaan dilakukan dua kali dalam satu bulan dengan konsep offline dan online. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik difokuskan dalam tiga hal yaitu :

- a. Pembinaan mentoring islami, bertujuan untuk membekali anak-anak dengan ilmu agama dalam proses peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mentoring islami terdiri dari pembinaan adab, akhlak, ubudiyah, sholat, baca al-qur'an dan sunnah harian. Dalam pembinaan mentoring islami ini diharapkan dapat menjadikan anak-anak mandiri dalam melaksanakan ibadah kepada Allah serta memiliki akhlak dan adab yang baik.
- b. Pembinaan kerelawanan, bertujuan untuk melatih jiwa sosial dan kepedulian anak yatim dan dhuafa kepada masyarakat. Pembinaan kerelawanan terdiri dari pengenalan, penanganan, siaga bencana dan motivasi menjadi relawan kemanusiaan. Pembinaan kerelawanan diharapkan sebagai langkah maju sahabat muda Genpres untuk memantapkan niat dan mengkokohkan semangat terhadap kepedulian sosial.

- c. Pembinaan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk motivasi dan menanamkan spirit bisnis. Pembinaan kewirausahaan bertujuan untuk membekali anak-anak dalam mewujudkan sikap yang mandiri dalam sisi keuangan. Dalam proses pembinaan kewirausahaan anak-anak diberikan pengetahuan tentang cara memulai, mengelola bisnis dan pelatihan. Penerapan pembinaan kewirausahaan dilakukan secara mandiri oleh peserta Genpres dalam mencari penghasilan dengan cara berwirausaha yang nantinya penghasilan yang didapat oleh peserta genpres akan digunakan untuk mencukupi keperluan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembinaan kewirausahaan diharapkan nantinya anak-anak dapat mandiri secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ketika nantinya sudah tidak mendapatkan beasiswa dari Laz Nurul Hayat Gresik.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik kepada anak yatim dan dhuafa yang tergabung dalam program genpres sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Anshori, 2014) yang menjelaskan bahwa dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa dapat dilakukan melalui cara memberikan pendidikan, pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan, sebagaimana dalam QS. Ad-Dhuha: (6-8)

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغَىٰ

Artinya: *Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk, dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.* (QS. Ad-Dhuha: 6-8)

Sesuai dengan QS. Ad-Dhuha ayat 6-8 yang menjelaskan perintah kepada umat muslim untuk memperhatikan pendidikan anak yatim sebab pendidikan yang diberikan kepada anak yatim merupakan salah satu cara untuk meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan terhadap dunia dan islam, sehingga dengan adanya pendidikan yang diberikan dapat membantu untuk mengangkat derajat dan kesejahteraan terhadap anak yatim. Proses pemberdayaan pendidikan yang dilakukan Laz Nurul Hayat Gresik melalui program Genpres adalah langkah yang tepat sebab pendidikan dalam Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Laz Nurul Hayat Gresik melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) adalah untuk mencetak generasi muda cerdas yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan anak yatim dan dhuafa seorang yang memiliki kepribadian muslim dan produktif dalam menghadapi kehidupan dimasa depan. Dengan adanya program pemberdayaan melalui Genpres ini berhasil membantu siswa siswi yang terancam putus sekolah serta terciptanya jiwa sosial dalam masyarakat dan adanya peningkatan prestasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik

Dalam mendayagunakan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan Laz Nurul Hayat Gresik. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan kesuksesan kegiatan, salah satunya terhadap pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program genpres. Dalam pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program genpres (Generasi Berprestasi) pada

Laz Nurul Hayat Gresik yang menjadi faktor pendukung adalah adanya legalitas lembaga yang jelas yaitu sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang akuntabel, profesional, WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan sebagai lembaga yang otonomi zakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik.

“Legalitas mbak karena dengan adanya legalitas donatur tidak ragu jika mau berdonasi ataupun membayar zakat, terus kita juga akutabilitas dalam laporan keuangan” (Wawancara Bapak Roby Amrizal, Kepala Cabang Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021).

Selain adanya legalitas lembaga menurut Pak Lutfi selaku staff divisi program mengatakan bahwa sumber dana yang berasal dari pada donatur juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendayagunaan dana zakat.

“Kalau kita secara legalitas sudah diberikan wewenang penuh untuk menjadi Laznas jadi kita sudah diberikan izin untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat jadi kita mempunyai dana dari donatur tetap (Wawancara Pak Lutfi, Staff Divisi Program Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui website resmi Nurul Hayat yang menyajikan profil perusahaan, legalitas, prestasi, transparansi data program kemanfaatan dan laporan keuangan yang dimuat dalam majalah online Nurul Hayat.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor yang menghambat dalam pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program genpres (Generasi Berprestasi) pada laz Nurul Hayat Gresik yaitu sumber daya manusia yang sangat terbatas sebab dalam pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik hanya dilakukan oleh dua orang dari staff divisi program.

“Kurangunya sumber daya manusia untuk pendistribusian dana karena kita cuma 2 orang sedangkan program yang harus dijalankan itu banyak” (Wawancara Pak Lutfi, Staff Divisi Program Laz Nurul Hayat Gresik, 29 Desember 2021).

Karena terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan pendayagunaan dana zakat tidak dapat berjalan secara maksimal sehingga banyak data mustahik yang belum terpenuhi yang disebabkan karena terbatasnya sumber daya manusia dalam melakukan pencarian data untuk survey sehingga dalam pemanfaatan waktu juga tidak dapat berjalan dengan optimal. Pendapat tersebut diperkuat dari hasil observasi penulis melalui struktur organisasi Laz Nurul Hayat Gresik yang menyajikan nama, jabatan, dan jumlah pegawai.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang sudah diuraikan diatas. Penulis melakukan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opprotunity dan Threat*) untuk pemberdayaan melalui program Genpres (Generasi Berprestasi) yang disajikan dalam bentuk matriks SWOT yang nantinya dapat memberikan pandangan kepada Laz Nurul Hayat Gresik dalam

membuat strategi yang dapat diterapkan dalam pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan terutama dalam program genpres (Generasi Berprestasi).

Tabel 1. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <p>a. Laz Nurul Hayat Gresik sudah mempunyai legalitas lembaga yang jelas.</p> <p>b. Sumber dana yang berasal dari masyarakat.</p> <p>c. Hubungan yang baik antara Laz Nurul Hayat Gresik dengan muzzaki dan mustahik.</p> <p>d. Loyalitas anggota Genpres terhadap Laz Nurul Hayat Gresik.</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <p>a. Terbatasnya sumber daya manusia pada bagian staff divisi program Laz Nurul Hayat Gresik</p> <p>b. Masyarakat lebih mengenal Laz Nurul Hayat Gresik sebuah lembaga yang menjalankan bisnis Aqiqoh.</p>
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <p>a. Banyaknya lembaga zakat di Kota Gresik yang mempunyai program pendayagunaan zakat untuk disalurkan melalui beasiswa pendidikan.</p> <p>b. Adanya donatur dan lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa dalam bidang pendidikan.</p> <p>c. Perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memudahkan sosialisasi.</p>	<p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <p>a. Menambah alokasi dana untuk program pemberdayaan genpres.</p> <p>b. Laz Nurul Hayat Gresik dapat menjalin kerjasama dengan mitra atau lembaga zakat dan sekolah dari anggota penerima beasiswa genpres.</p>	<p style="text-align: center;">Strategi (WO)</p> <p>a. Laz Nurul Hayat Gresik harus menambah anggota staff divisi program.</p> <p>b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan bahwa Laz Nurul Hayat Gresik juga merupakan lembaga pengelola dan penghimpun dana zakat yang memiliki program kemanfaatan untuk umat.</p> <p>c. Laz Nurul Hayat Gresik meminta bantuan anggota Genpres untuk membantu memberikan sumber informasi mustahik yang membutuhkan bantuan dari Laz Nurul Hayat Gresik terutama dalam sektor pendidikan.</p> <p>d. Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk melakukan sosialisasi.</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <p>a. Adanya covid-19 menjadikan beberapa program pemberdayaan Genpres tidak dapat berjalan dengan maksimal.</p> <p>b. Banyaknya anak yatim dan dhuafa yang tidak</p>	<p style="text-align: center;">Strategi (ST)</p> <p>a. Menambah kuota pemberdayaan program genpres.</p> <p>b. Melakukan evaluasi dan revisi program kerja Genpres untuk memperbaiki kegiatan pemberdayaan.</p>	<p style="text-align: center;">Strategi (WT)</p> <p>a. Memanfaatkan tenaga kerja staff divisi lain untuk membantu proses pemberdayaan pada program genpres.</p> <p>b. Membuat konsep baru untuk pemberdayaan program genpres yang</p>

<p>mampu dalam membiayai kebutuhan sekolah karena faktor ekonomi dan mahal nya pendidikan.</p>		<p>disesuaikan dengan kondisi saat ini seperti mengadakan seminar untuk anggota genpres, mengadakan pertemuan atau pembinaan online.</p>
--	--	--

Sumber : di olah Penulis, 2022

Dari tabel matriks analisis SWOT diatas menunjukkan sisi internal yaitu (kekuatan dan kelemahan) dan sisi eksternal berupa (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Laz Nurul Hayat Gresik dapat diatur dengan menggunakan startegi-strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman.

Dengan strategi SO dapat menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kekuatan yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik adalah sebagai lembaga yang sudah memiliki legalitas resmi dalam mengelola dana zakat, dengan begitu dapat dapat mempermudah Laz Nurul Hayat Gresik dalam menjalin kerjasama dengan mitra atau lembaga zakat serta sekolah dari anggota penerima beasiswa genpres, sehingga dengan adanya legalitas lembaga yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik dapat memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat dan menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat. Dengan adanya legalitas lembaga yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik dapat mempermudah kerjasama antara berbagai pihak untuk penyerapan potensi zakat, baik melalui program dan integrasi nasional antara lembaga pengelola zakat dengan pemerintah atau swasta sebagai regulator.

Kekuatan lain yang dimiliki Laz Nurul Hayat Gresik yaitu banyaknya donatur dan lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa dalam bidang pendidikan. Dengan begitu Laz Nurul Hayat Gresik dapat mengoptimalkan kekuatan dari segi internal dan peluang dari segi eksternal dengan memanfaatkan potensi sumber dana yang dihimpun dari masyarakat untuk menambah alokasi dana pada program pemberdayaan genpres.

Kurangnya sumber daya manusia dalam staff divisi program untuk melakukan kegiatan pemberdayaan menjadi kelemahan yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik. dengan strategi WO dapat meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Laz Nurul Hayat Gresik. Kelemahan berupa kurangnya SDM pada staff divisi program dapat diatasi dengan menambah staff divisi program. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang semakin canggih dapat mempermudah Laz Nurul Hayat dalam melakukan sosialisasi atau memperkenalkan lembaga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Sebab peran Laz Nurul Hayat Gresik sebagai lembaga pengelola zakat tentunya tidak hanya sebatas bersifat kuantatif tetapi juga kualitatif terutama dalam penyebaran nilai-nilai zakat ditengah masyarakat yaitu nilai ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang berkaitan dengan pembangunan karakter manusia (*charcter builiding*).

Strategi ST dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber kekuatan untuk menghindari ancaman. Ancaman yang terjadi pada Laz Nurul Hayat Gresik saat ini terjadi virus covid-19 yang menjadikan program pemberdayaan tidak dapat berjalan dengan maksimal dengan begitu dengan begitu Laz Nurul Hayat Gresik dapat

menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman dengan melakukan evaluasi dan revisi program kerja Genpres untuk memperbaiki kegiatan pemberdayaan.

Ancaman yang dihadapi Laz Nurul Hayat Gresik berikutnya adalah dampak dari covid-19 ini menjadikan banyaknya anak yatim dan dhuafa yang tidak mampu dalam membiayai kebutuhan sekolah karena faktor ekonomi dan mahal nya pendidikan. dengan begitu Laz Nurul Hayat Gresik dapat melakukan penambahan kuota program Genpres untuk membantu anak-anak agar tetap dapat melanjutkan pendidikan.

Strategi WT dapat digunakan untuk menekan semua kelemahan dan mencegah ancaman yang akan terjadi. Dengan strategi berupa memanfaatkan tenaga kerja staff divisi lain untuk membantu proses pemberdayaan pendidikan pada program genpres dapat menjadikan program pemberdayaan menjadi lebih baik, selain itu dengan adanya covid-19 yang menjadikan program pemberdayaan menjadi tidak maksimal dapat diatasi dengan membuat konsep baru untuk pemberdayaan program genpres yang disesuaikan dengan kondisi saat ini seperti mengadakan seminar untuk anggota genpres dan sistem pembinaan dapat dilakukan melalui online dengan begitu kegiatan program pemberdayaan yang diberikan kepada anak-anak dapat dilakukan dengan baik sehingga proses pembinaan juga dapat terlaksana.

4. KESIMPULAN

Pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan melalui Program Genpres dikhususkan kepada anak yatim dan dhuafa yang sedang menempuh pendidikan SMA/SMK/MA sederajat. Dimana dalam pemberdayaan tersebut anak-anak diberikan beasiswa pendidikan setiap bulan sebesar Rp. 250.000. Selain menerima beasiswa pendidikan berupa uang anak yatim dan dhuafa juga mendapatkan pembinaan secara langsung dari Laz Nurul Hayat Gresik mengenai mentoring islami, pembinaan kerelawanan dan pembinaan pelatihan kewirausahaan. Faktor pendukung dalam pendayagunaan dana zakat untuk program genpres adalah yang *Pertama*, Laz Nurul Hayat Gresik sudah mempunyai legalitas lembaga yang jelas. *Kedua*, sumber dana yang berasal dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan melalui program genpres yaitu terbatasnya sumber daya manusia. Dari hasil analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dari pendayagunaan dana zakat Laz Nurul Hayat Gresik untuk pemberdayaan melalui program genpres diketahui *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Laz Nurul Hayat Gresik dalam mendayagunakan dana zakat untuk pemberdayaan melalui program genpres memiliki peluang berupa adanya donatur dan lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa dalam bidang pendidikan, sehingga saran dari penelitian ini adalah Laz Nurul Hayat Gresik dapat memaksimalkan kekuatan dari segi internal dan peluang dari segi eksternal dengan memanfaatkan potensi sumber dana yang dihimpun dari masyarakat serta legalitas lembaga, sehingga dengan adanya legalitas lembaga yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat Gresik dapat memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat dan menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat.

5. REFERENSI

Anshori, Aik Iksan. 2014. *Berkahnya Anak Yatim Dan Fakir Miskin*. Depok: Keira Publishing.

- Budiman, Achmad Arief. 2012. *Good Governance Pada Lembaga Zakat Ziswaf*. Semarang: Lembaga Penelitian Lain Walisongo.
- Fahrurrozi. 2012. "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan : Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat Dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa ' Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas." *Millah* XI: 424-452.
- Haura, Salsa, Maulana Irfan, and Meilanny Budiarti Santoso. 2021. "Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor" *Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Kepada Masyarakat (JJPM)* 2 (2). 203-210.
- Hidayat, Lukman. 2017."Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan" *UCEJ (Untirta Civic Educational Journal)* 2 (1): 168–81.
- Hidayat, Muhammad Nur; Rz. Ricky Satria Wiranata. 2021. "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta" *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 1(2): 19–45.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca*. 1st ed. Makassar: De La Macca.
- Juwani, Ahmad. (2007). *Membangun Peradaban Zakat*. Ciputat: Divisi Publikasi Institusi Manajemen Zakat.
- Jayani, Dwi Hadya. 2020. "938 Anak Indonesia Putus Sekolah Akibat Pandemi Covid-19." 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/08/938-Anak-Indonesia-Putus-Sekolah-Akibat-Pandemi-Covid-19>.
- Kappaja, Ismail, Ammar Munir, and Siska Kafka Mokoginta. 2019. "Peran Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 1: 90–109.
- Khasanah, Irodatul, and Sri Abidah Suryaningsih. 2019. "Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan." *Ekonomi Islam* 2: 82–90.
- Maizunati, Nur Afyah. 2018. "Optimalisasi Peran Pendidikan Dasar Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 3 (2): 358–68. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1043>.
- Muchasan, Ali. 2015. "Peranan Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang." *Jurnal Inovatif* 1 (2): 114–36.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mukarromah, Nafi'. 2019. "Pembinaan Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 13 (No. 1 Maret): 72–88.
- Nurulhayat.Org. 2021. "Tentang Kami." 2021. <https://nurulhayat.org/Tentang-Kami/>.
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Komunikasi UII*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Tri Wahyono. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: Uii Press.

- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. n.d. *Ekonomi Ziswaq (Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf)*. Surabaya: Ifdi Dan Cenforis.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka)*. 1st ed. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka).
- Shodiq, Ja'far. 2014. *Santunilah Anak Yatim*. Yogyakarta: Lafal.
- Sholahuddin, Muhammad. 2018. "131 Anak Terdampak Covid-19 Pemkab Gresik Jamin Beasiswa Hingga S1." 2018. <https://www.jawapos.com/Surabaya/19/08/2021/131-Anak-Terdampak-Covid-19-Pemkab-Gresik-Jamin-Beasiswa-Hingga-S-1/>.
- Siswanto, Andik Eko, and Sunan Fanani. 2017. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (9): 698. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kemenag.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung*. Edited by Dr. Ir. Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.